

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SMP Negeri 23 Banjarmasin

Nama sekolah : SMPN 23 Banjarmasin
No statistik : 20 115 6003 089
Provinsi : Kalimantan Selatan
Otonomi Daerah : Banjarmasin
Kecamatan : Banjarmasin Timur
Desa/kelurahan : Pekapuran Raya
Jalan dan Nomor : Jln. Harmoni Komp. Bumi Raya Permai 1 No. 37
Kode Pos : 70234
Telepon : 0511-3255868
Faksimili/Faks : -
Daerah : Perkotaan Pedesaan
Status Sekolah : Negeri Swasta
Kelompok Sekolah : A B C D
 Disamakan Di Akui
Akreditasi : Terdaftar Belum Terdaftar
Surat kelembagaan : No 0313/0/1993 Tanggal 23-08-93
Penerbit SK : MENDIKNAS
Tahun berdiri : 1993
Tahun Perubahan : 1997
KBM : Pagi Siang Pagi dan Siang
Bangunan Sekolah : Milik Sendiri Bukan milik sendiri

Lokasi Sekolah :

- Jarak ke pusat kecamatan : 3 KM
- Jarak ke pusat OTODA : 5 KM
- Terletak pada lintasan : Desa Kecamatan

Jumlah Keanggotaan rayon/SUB : 5

Organisasi penyelenggara : Pemerintah Lembaga Swasta

Perjalanan perubahan sekolah : SLTP ke SMP

Nomor 034/0/1997 Tgl 07-03-1997

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 23 Banjarmasin

SMP Negeri 23 Banjarmasin mulai berdiri pada tahun 1993 berdasarkan surat kelembagaan Nomor 0313/0/1993 Tanggal 23-08-93 dan mengalami perubahan dari SLTP menjadi SMP pada tahun 1997 berdasarkan surat kelembagaan Nomor 034/0/1997 Tanggal 07-03-1997. Sepanjang jalan kurang lebih 18 tahun sejak tahun 1993–2011 sekolah ini telah mengalami beberapa kali proses pergantian kepemimpinan sebanyak tiga kali. Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sejak tahun 1993 sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Hj. Rahmi LM
- b. Drs. H. Zainuddin Barkati, M.M
- c. Suhran, S.Pd.M, M.Pd

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 23 Banjarmasin

a. Visi

1. Berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Terwujudnya siswa bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal.
2. Menyediakan usaha pembinaan atau pengembangan diri.

3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa.
 4. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- c. Tujuan
1. Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik dibidang ilmu pengetahuan, agama maupun ilmu pengetahuan umum lainnya yang berhubungan terhadap perkembangan dan pembelajaran.
 2. Menciptakan lulusan yang berakhlak mulia, baik dengan guru, orang tua, maupun sesama teman serta masyarakat.

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Banjarmasin

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan memerlukan suatu organisasi yang baik agar kegiatan sekolah dapat dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian setiap organisator. Dengan demikian tujuan pendidikan yang diemban oleh sekolah akan tercapai. Dari struktur organisasi tersebut akan tampak tugas dan wewenang serta jabatan masing-masing personil. Adapun struktur organisasi SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Struktur Organisasi SMP Negeri 23 Banjarmasin

No.	Nama	Jabatan
1	Suhran, S.Pd.M, M.Pd	Kepala Sekolah
2	M.A Syamsuri, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Syaifullah, S.Pd	Wakasek Urusan Kurikulum
4	Aminullah, S.Pd	Wakasek Urusan Kesiswaan
5	Syaifuddin, S.Pd	Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana
6	Drs. M. Taufik	Wakasek urusan Humas
7	Fauzi	Kaur TU
8	Husnah, S.Pd	Pustakawan

5. Keadaan Guru, Siswa, Karyawan dan Sarana Prasarana SMP Negeri 23 Banjarmasin

a. Keadaan Guru

Proses belajar mengajar merupakan inti dari dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama, karena guru merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dari proses pendidikan tersebut. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik, karenanya tujuan pendidikan akan tercapai.

Saat ini semua bidang studi di SMP Negeri 23 Banjarmasin dipegang oleh guru-guru yang memiliki kompetensi yang tinggi, mereka adalah sarjana-sarjana dari berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta.

Adapun jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 23 Banjarmasin berjumlah 43 orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2. Keadaan Guru SMP Negeri 23 Banjarmasin

Jenis Kelamin	Pendidikan		Jumlah
	S1	S2	
Laki-laki	13	2	15
Perempuan	28	0	28
Jumlah	41	2	43

Adapun guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMP 23 Banjarmasin berjumlah 2 orang yakni Bapak Drs. M. Taufik dan Ibu Hj. Sinar Mawarti, S.Ag.

b. Keadaan Siswa

Siswa-siswi SMP Negeri 23 Banjarmasin berjumlah 724 orang yang terdiri dari 287 orang siswa kelas VII, 232 orang siswa kelas VIII, dan 205 orang siswa kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

Kelas	Murid		Total
	Laki-laki	Perempuan	
VII	145	142	287
VIII	111	121	232
IX	95	110	205
Jumlah	351	373	724

c. Keadaan Karyawan

Jumlah karyawan yang bekerja di SMP Negeri 23 Banjarmasin berjumlah 6 Orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4. Karyawan SMP Negeri 23 Banjarmasin

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Fauzi	L	Kepala Tata Usaha
2	Sri Jumiati	P	Staf Tata Usaha
3	Enny Astuti	P	Staf Tata Usaha
4	Hj.Mashartini	P	Staf Tata Usaha
5	Abdullah	L	Staf Tata Usaha
6	Insan Handayani, A.Md	L	Staf Tata Usaha

d. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana sekolah sangat mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Kelengkapan sarana yang dimiliki sekolah akan mempengaruhi kepada proses belajar mengajar dan tentunya akan mempengaruhi kepada kemajuan dan peningkatan mutu lulusan.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Negeri 23 Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 23 Banjarmasin

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori Kelas	22
2	Laboratorium IPA	1
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Keterampilan	1
6	Ruang UKS	1
8	Ruang BP / BK	1
9	Ruang Kepala Sekolah	1
10	Ruang Guru	2
11	Ruang Tata Usaha (TU)	1
12	Ruang OSIS	1
13	Kamar Mandi/WC Guru	1
14	Kamar Mandi/WC Murid	2
15	Gudang	1
16	Ruang Ibadah	1
17	Ruang Lainnya/Dapur	1
Jumlah		38

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui tentang keadaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin penulis akan menjabarkannya sebagai berikut.

1. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin yang diperoleh dari nilai rapor 70 orang siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2010/2011. (lihat lampiran 2)

Selanjutnya nilai-nilai tersebut penulis kelompokkan dan dijabarkan kedalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

No.	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Amat Baik	80–100	23	32,86%
2	Baik	70–<80	24	34,29%
3	Cukup Baik	60–<70	9	12,86%
4	Kurang Baik	<60	14	20%
Jumlah				

Dari tabel 4.6. di atas diketahui bahwa 32,86% atau sebanyak 23 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori amat baik, 34,29% atau sebanyak 24 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik, 12,86% atau sebanyak 9 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup baik, dan sisanya 20% atau 14 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori rendah (kurang baik).

Dari data tersebut mayoritas siswa mempunyai prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori sedang (baik) dengan persentase 34,29%. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar Pendidikan Agama Islam di SMP 23 Banjarmasin berjalan dengan baik dan dapat dipahami oleh siswa-siswi disekolah tersebut.

2. Keadaan Akhlak Siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

Untuk mengetahui keadaan akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin dibawah ini penulis menjabarkannya dalam tabel-tabel hasil penelitian terhadap 70 orang siswa berikut ini:

a. Akhlak terhadap Allah Swt.

Data yang digali mengenai akhlak kepada Allah Swt ini meliputi kebiasaan siswa dalam melaksanakan salat, puasa, keikhlasan melakukan ibadah serta kebiasaan siswa dalam berzikir kepada Allah Swt. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Kebiasaan Siswa dalam Melaksanakan Ibadah Salat

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	14	20,%
2	Cukup	56	80%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 20% atau 14 orang siswa memperoleh skor dengan kategori baik, 80% atau 56 orang memperoleh skor dengan kategori cukup baik, dan 0% atau tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kadang-kadang melaksanakan salat dan kadang-kadang tidak melaksanakan salat dan tidak ada siswa yang tidak melaksanakan salat setiap hari.

Tabel 4.8. Kebiasaan Siswa dalam Melaksanakan Puasa

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	50	71,43%
2	Cukup	19	27,14%
3	Kurang	1	1,43%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 71,43% atau 50 orang siswa memperoleh skor dengan kategori baik, 27,14% atau 19 orang siswa memperoleh skor cukup baik, dan 1,43% atau 1 orang memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu melaksanakan ibadah puasa baik puasa wajib maupun puasa sunat dan ada 1 orang siswa yang tidak melaksanakan puasa.

Tabel. 4.9. Keikhlasan Siswa dalam Melaksanakan Ibadah

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	67	95,70%
2	Cukup	3	4,30%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 95,70% atau 67 orang siswa memperoleh skor dengan kategori baik, 4,30% atau 3 orang siswa memperoleh skor dengan kategori cukup baik dan 0% atau tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam melaksanakan ibadah semata-mata karena Allah Swt. (ikhlas karena Allah Swt.).

Tabel. 4.10. Kebiasaan Siswa Melaksanakan Zikir Kepada Allah Swt

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	42	60,00%
2	Cukup	25	35,70%
3	Kurang	3	4,30%
Jumlah		70	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 60,00% atau 42 orang siswa memperoleh skor dengan kategori baik, 35,70% atau 25 orang siswa memperoleh skor dengan kategori cukup baik, dan 4,30% atau 3 orang memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu melakukan zikir kepada Allah Swt. Setiap hari.

b. Akhlak kepada Kedua Orang Tua

Data yang digali mengenai akhlak terhadap kedua orang tua ini meliputi sopan santun (kesopanan), ketaatan terhadap perintah, kebiasaan mendoakan serta kebiasaan siswa dalam membantu pekerjaan kedua orang tua. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel-tabel di bawah ini.

Tabel. 4.11. Kesopanan Siswa terhadap Orang Tua

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	58	82,90%
2	Cukup	8	11,40%
3	Kurang	4	5,70%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 58 orang (82,90%) memperoleh skor dengan kategori penilaian baik, 8 orang (11,40%) memperoleh skor dengan kategori cukup, dan 4 orang (5,70) dengan kategori kurang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa mempunyai kesopanan yang baik terhadap orang tua mereka dirumah.

Tabel 4.12. Ketaatan Siswa dengan Orang Tua

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	50	71,40%

2	Cukup	20	28,60%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 50 orang (71,40%) siswa memperoleh skor dengan kategori baik, dan 20 orang (28,60%) siswa memperoleh skor dengan kategori cukup serta tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa mempunyai ketaatan yang baik terhadap orang tua mereka dan tidak ada siswa yang tidak taat kepada orang tua mereka.

Tabel 4.13. Kebiasaan Siswa Mendoakan Orang Tua

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	62	88,60%
2	Cukup	7	10,00%
3	Kurang	1	1,40%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 62 orang siswa (88,60%) memperoleh skor dengan kategori baik, 7 orang (10,00%) memperoleh skor dengan kategori cukup baik, dan 1 orang (1,40%) memperoleh skor dengan kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu mendoakan kedua orang tua mereka dan ada 1 orang siswa yang jarang mendoakan kedua orang tuanya.

Tabel 4.14. Kebiasaan Siswa dalam Membantu Orang Tua

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	26	37,10%
2	Cukup	44	62,90%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 26 orang siswa (37,10%) memperoleh skor dengan kategori baik, dan 44 orang (62,90%) memperoleh skor dengan kategori cukup baik serta tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa

mayoritas siswa kadang-kadang atau cukup senang dalam membantu pekerjaan orang tua mereka dalam kehidupan sehari-hari serta tidak ada seorang pun siswa yang tidak senang membantu orang tuanya.

c. Akhlak terhadap Guru

Akhlak terhadap guru ini meliputi ketaatan kepada guru, kepedulian terhadap guru yang tertimpa musibah, dan kesopanan siswa terhadap guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Adapun hasil data yang diperoleh penulis gambarkan kedalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.15. Ketaatan Siswa terhadap Guru

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	58	82,90%
2	Cukup	8	11,40%
3	Kurang	4	5,70%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 58 orang siswa (82,90%) siswa memperoleh skor dengan kategori baik, 8 orang (11,40%) siswa memperoleh skor dengan kategori cukup, dan 4 orang (5,40%) memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa mempunyai ketaatan yang baik terhadap perintah yang diperintahkan oleh guru di sekolah.

Tabel 4.16. kepedulian Siswa terhadap Guru

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	5	7,10%
2	Cukup	63	90,00%
3	Kurang	2	2,90%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui 5 orang (7,10%) memperoleh skor dengan kategori baik, 63 orang (90,00%) memperoleh skor dengan kategori cukup dan 2 orang (2,90%) memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai cukup kepedulian terhadap guru yang sedang mengalami musibah seperti sakit dan sebagainya.

Tabel 4.17. Kesopanan Siswa terhadap Guru di Sekolah maupun di Luar Sekolah

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	65	92,90%
2	Cukup	5	7,10%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 65 orang (92,90%) memperoleh skor dengan kategori baik, 5 orang (7,10%) memperoleh skor dengan kategori cukup dan tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai kesopanan yang baik terhadap guru baik sewaktu di sekolah maupun di luar sekolah.

Tabel 4.18. Motivasi Siswa Mengikuti Pelajaran

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	61	87,14%
2	Cukup	5	7,14%
3	Kurang	4	5,71%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 61 orang atau 87,14% memperoleh skor dengan kategori baik, 5 orang atau 7,14% memperoleh skor dengan kategori cukup baik, dan 4 orang atau 5,71% memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa

mayoritas siswa mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., ada 5 orang siswa yang mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan alasan pelajarannya mudah dan 4 orang siswa yang menjawab hanya sebatas ingin tahu.

Tabel 4.19. Minat Mengikuti Pelajaran

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	52	74,30%
2	Cukup	18	25,70%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 52 orang atau 74,30% siswa memperoleh skor dengan kategori baik, 18 orang atau 25,70% memperoleh skor dengan kategori cukup, dan tidak seorang pun yang memperoleh skor dengan kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru.

d. Akhlak terhadap Teman

Akhlak terhadap teman meliputi sopan santun (etika) dalam bergaul dengan sesama teman, sifat saling maaf memaafkan, sifat saling tolong menolong terhadap teman yang memerlukan bantuan serta kepedulian siswa terhadap teman yang tertimpa musibah. Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel 4.20. Kesopanan Siswa terhadap Teman

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	66	94,30%
2	Cukup	4	5,70%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 66 orang atau 94,30% siswa memperoleh skor dengan kategori baik, 4 orang atau 5,70% memperoleh skor dengan kategori cukup dan tidak ada siswa

yang memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu berlaku sopan terhadap sesama siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Tabel 4.21. Sifat Saling Memaafkan sesama Teman

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	65	92,90%
2	Cukup	4	5,70%
3	Kurang	1	1,40%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 65 orang siswa atau 92,90% memperoleh skor dengan kategori baik, 4 orang atau 5,70% memperoleh skor dengan kategori cukup dan 1 orang atau 1,40% memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai kesadaran yang tinggi dalam hal meminta maaf apabila melakukan kesalahan terhadap teman ataupun memaafkan apabila ada teman yang melakukan suatu kesalahan.

Tabel 4.22. Sifat Tolong Menolong sesama Teman

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	51	72,90%
2	Cukup	19	27,10%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		70	100%

dari tabel di atas diketahui bahwa 51 orang atau 72,90% siswa memperoleh skor dengan kategori baik, 19 orang atau 27,10% memperoleh skor dengan kategori cukup baik, dan tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai sifat tolong menolong yang tinggi terhadap teman mereka yang memerlukan bantuan yakni dengan selalu memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan.

Tabel 4.23. Kepedulian Siswa terhadap Teman yang Tertimpa Musibah

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	52	74,30%
2	Cukup	17	24,30%

3	Kurang	1	1,40%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 52 orang atau 74,30% memperoleh skor dengan kategori baik, 17 orang atau 24,30% memperoleh skor dengan kategori cukup baik, dan 1 orang atau 1,40% memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap teman-teman mereka yang tertimpa musibah seperti sakit dan sebagainya dengan menjengok mereka ataupun dengan mendoakan mereka agar cepat sembuh dan sebagainya.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Berikut penulis gambarkan akhlak siswa terhadap lingkungan yang meliputi kebiasaan siswa dalam menjaga kebersihan dan ketaatan/kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.

Tabel 4.24. Kebiasaan Siswa dalam Menjaga Kebersihan

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	34	48,60%
2	Cukup	36	51,40%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 34 orang atau 48,60% siswa memperoleh skor dengan kategori baik, 36 orang atau 51,40% siswa memperoleh skor dengan kategori cukup, dan tidak ada siswa memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam hal menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, papan tulis dan sebagainya sudah cukup baik.

Tabel 4.25. Ketaatan Siswa dalam Mentaati Peraturan Sekolah

No	Kategori Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	54	77,10%
2	Cukup	16	22,90%
3	Kurang	0	0%
Jumlah		70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 54 orang atau 77,10% siswa memperoleh skor dengan kategori baik, 16 orang atau 22,90% siswa memperoleh skor dengan kategori cukup baik dan tidak ada siswa yang memperoleh skor dengan kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu mentaati peraturan yang berlaku di sekolah seperti memakai seragam yang sesuai, tidak ribut di sekolah atau kelas, dan lain sebagainya.

Selanjutnya penulis mengelompokkan data-data tersebut kedalam empat kelompok dan menjabarkannya kedalam tabel berikut ini:

Tabel 4.26. Kondisi akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Baik	111 – 132	41	58,57%
2	Baik	89 – 110	27	38,57%
3	Cukup Baik	67 – 88	2	2,86%
4	Kurang Baik	<66	0	0%
Jumlah			70	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 58,57% atau 41 orang siswa masuk dalam kategori akhlak yang sangat baik, 38,57% atau 27 orang siswa masuk dalam kategori akhlak yang baik, 2,86% atau 2 orang siswa masuk dalam kategori akhlak yang cukup baik, dan tidak ada seorang pun siswa yang masuk kategori akhlak yang kurang baik.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin mempunyai akhlak sangat baik dengan persentase 58,57% atau 41 orang siswa dari total sampel sebanyak 70 orang.

C. Analisis Data

Untuk mengetahui korelasi/hubungan antara hasil belajar dan akhlak maka data-data yang telah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data. Dalam hal ini penulis melakukan analisis dengan mempergunakan program SPSS atau *Statistical Product and Service Solution* merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan statistik dengan menggunakan komputer. Kelebihan program ini adalah dapat melakukan secara cepat semua perhitungan statistik dari yang sederhana sampai yang rumit sekalipun yang jika dilakukan secara manual akan memakan waktu yang lebih lama.

Untuk dapat melakukan analisis statistik dengan menggunakan program SPSS ini, maka ada beberapa tahapan yang harus dilalui yakni sebagai berikut:

Tahap I : Merumuskan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

- Adakah korelasi yang signifikan antara prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan Akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin?

Tahap II : Membuat desain variabel

Untuk membuat desain variabel , masuk ke perintah Variable View. Desain variabelnya (lihat lampiran 6)

Tahap III : Memasukkan data ke SPSS

Untuk memasukkan data, masuk ke perintah Data View. Setelah itu, data dimasukkan mulai dari data ke-1 sampai dengan data ke-70 dari kiri atas ke bawah (lihat lampiran 7)

Tahap IV: Menganalisis data di SPSS

Untuk melakukan analisis, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. *Analyse.*
2. *Correlate.*
3. *Bivariate.*
4. Pindahkan variabel PAI dan Akhlak ke kolom *Variable.*
5. *Correlation Coefficient:* pilih *Pearson.*
6. *Test of significance:* pilih *Two Tailed.*
7. *Cek Flag significant correlation.*
8. Option: *Missing Values*, pilihan: *Exclude cases pairwise*, tekan *Continue.*
9. Klik Ok untuk diproses. Setelah di proses, maka keluaran (*output*) hasil analisis (lihat lampiran 8).

Dari hasil analisis SPSS tersebut, diketahui bahwa hasil korelasi dari prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak menunjukkan angka sebesar 0,196.

Tahap V: Melakukan penafsiran untuk menjawab rumusan masalah

Agar penafsiran dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan, perlu adanya kriteria yang menunjukkan kuat atau lemahnya korelasi. Kriterianya sebagai berikut:

1. Angka korelasi berkisar antara 0 s/d 1.
2. Besar kecilnya angka korelasi menentukan kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel.

Patokan angkanya adalah sebagai berikut:

- 0 : Tidak ada korelasi antara dua variabel
 - $>0 - 0,25$: Korelasi sangat lemah
 - $>0,25 - 0,5$: Korelasi cukup
 - $>0,5 - 0,75$: Korelasi kuat
 - $>0,75 - 0,99$: Korelasi sangat kuat
 - 1 : Korelasi sempurna
3. Korelasi dapat positif dan negatif. Korelasi positif menunjukkan arah yang sama hubungan antar variabel, artinya jika variabel 1 besar, maka variabel 2 semakin besar pula. Sebaliknya, korelasi negatif menunjukkan arah yang berlawanan, artinya jika variabel 1 besar, maka variabel 2 menjadi kecil.
 4. Signifikansi hubungan dua variabel dapat dianalisis dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$, hubungan kedua variabel signifikan.
 - Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$, hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Catatan: Jika output SPSS pada angka korelasi diberi tanda 2 bintang (**), maka probabilitas atau signifikansi menjadi 0,01.

Menafsir Angka Korelasi Penghitungan

Jika dilihat dari hasil penghitungan, maka korelasi antara variabel “Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” dengan “Akhlaq” menunjukkan angka sebesar 0,196; angka ini

menunjukkan adanya korelasi yang sangat lemah. Ini berarti, hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang tinggi tidak akan mempengaruhi kepada akhlak mereka, begitu pula sebaliknya, akhlak mereka yang baik tidak menggambarkan bahwa hasil belajar mereka juga akan semakin baik.

Menentukan Signifikansi Hasil Korelasi

Untuk mengetahui apakah angka korelasi tersebut signifikan atau tidak. Maka langkah-langkah yang harus dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Tentukan hipotesis:

- H_0 : Hubungan antara variabel hasil belajar pendidikan agama islam dan akhlak tidak signifikan
- H_1 : Hubungan antara varioabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak signifikan

2. Patokan Pengambilan Keputusan:

- Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$, hubungan kedua variabel signifikan.
- Jika propabilitas atau signifikansi $> 0,05$, hubungan kedua variabel tidak signifikan.

3. Keputusan: Terlihat angka probabilitas hubungan antar variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak ialah sebesar 0,104. Angka probabilitas $0,104 > 0,05$, maka hubungan kedua variabel tersebut tidak signifikan.

Menentukan Keputusan Uji Hipotesis

Untuk mengambil keputusan dilakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tentukan Hipotesis:

- H0 : Tidak ada hubungan signifikan antara variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak.
- H1 : Ada hubungan signifikan antara variabel hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak.

2. Uji hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika probabilitas atau signifikansi $< 0,05$, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika probabilitas atau signifikansi $> 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Angka probabilitas dari hasil penghitungan sebesar $0,104 > 0,05$, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Akhlak.

Tahap VI : Membuat kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari masalah tersebut ialah: Hubungan atau korelasi antara prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak sangat lemah dan tidak signifikan. Dengan kata lain, jika hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin baik atau sangat baik tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak yang baik yang ada pada diri siswa.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

Pada bagian ini penulis akan memaparkan kembali mengenai hasil penelitian yang penulis laksanakan di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Data mengenai prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam diperoleh dari hasil nilai raport 70 siswa kelas VIII semester ganjil tahun akademik 2010/2011 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian diketahui bahwa 32,86% atau 23 orang siswa memperoleh prestasi belajar kategori amat baik, 34,29% atau 24 orang siswa memperoleh prestasi belajar kategori baik, 12,86% atau 9 orang

siswa memperoleh prestasi belajar kategori cukup baik, dan sisanya 20% atau 14 orang siswa memperoleh prestasi belajar dalam kategori kurang baik. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa mayoritas siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin mempunyai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dalam kategori baik.

Sedangkan mengenai keadaan akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin diperoleh dari hasil observasi dan angket yang dibagikan kepada 70 orang siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh hasil penelitian 58,57% atau 41 orang siswa mempunyai akhlak dalam kategori sangat baik, 34,57% atau 27 orang siswa masuk dalam kategori akhlak yang baik, 2,86% atau 2 orang siswa masuk dalam kategori akhlak yang cukup baik dan tidak seorang pun siswa yang masuk dalam kategori akhlak yang kurang baik.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin berada pada kategori baik dan sangat baik.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni apakah ada korelasi yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan akhlak siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin, penulis menganalisis kedua variabel tersebut menggunakan suatu program komputer yang dinamakan dengan SPSS versi 16.

Dari hasil analisis tersebut didapat hasil 0,194 yang menunjukkan adanya korelasi yang positif yang sangat lemah antara prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak. Karena hasil analisis menunjukkan hasil yang lebih besar yakni $0,197 > 0,05$ artinya hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak. maka kesimpulan yang penulis dapat tarik adalah: korelasi positif antara prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan akhlak di sini bukanlah merupakan korelasi positif yang signifikan atau meyakinkan. Jadi, prestasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam disekolah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan dan

penanaman akhlak yang baik kepada para siswa. Hal dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik dari diri siswa tersebut maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa.